



**PENGUNAAN INTERNET PADA MASYARAKAT PERBATASAN
(SURVEI PADA KECAMATAN TANJUNG BERINGIN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI,
PROVINSI SUMATERA UTARA)**

***INTERNET USAGE BY BORDER PEOPLES
(SURVEY IN TANJUNG BERINGIN SUBDISTRICT, SERDANG BEDAGAI REGENCY, NORTH
SUMATERA PROVINCE)***

Meilinia Diakonia Ginting
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Medan
Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
Jl. Tombak No. 31 Medan (20222)
e-mail : meil004@kominfo.go.id

Diterima : 22 Juni 2015

Direvisi : 1 Desember 2015

Disetujui: 2 Desember 2015

ABSTRAK

Penelitian penggunaan internet pada masyarakat perbatasan pada Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat telah menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mengetahui apa saja yang dilakukan masyarakat dalam menggunakan internet tersebut. Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dan diperoleh sebanyak seratus orang. Jumlah sampel pada masing-masing desa ditentukan secara proporsional. Hasil penelitian menunjukkan hanya sebanyak 36% responden yang sudah mengakses internet. Responden yang mengakses internet umumnya adalah pada usia 15-29 tahun. Media yang digunakan dalam untuk mengakses internet umumnya adalah handphone. Penggunaan internet juga sebagian besar belum ditujukan untuk mendukung aktifitas atau profesinya. Sebanyak 13% responden paling sering mengakses situs jejaring sosial, diikuti oleh game sebanyak 7% dan searching sebanyak 7%.

Kata Kunci : penggunaan, internet, perbatasan

ABSTRACT

Internet usage research on border peoples in the Tanjung Beringin Subdistrict, Serdang Bedagai Regency aims to determine whether people have used the Internet in everyday life and to know what is being done in the peoples using the internet. This research is quantitative descriptive method. Data collected by surveying techniques. The number of samples is determined using Taro Yamane formula and obtained as many as a hundred people. The number of samples in each village are determined proportionally. The results show only 36% of respondents who have internet access. Respondents who access the Internet generally is at age 15-29 years. Media used to access the internet in general are mobile phone . Internet usage also largely not intended to support the activity or profession. As many as 13% of respondents most frequently access social networking sites, followed by games and searching as much as 7% .

Keywords: usage, internet, border peoples

PENDAHULUAN

Internet terus berkembang, baik dari segi konten maupun infrastruktur. Perkembangan ini juga disertai dengan pertumbuhan penggunaannya. Dari hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)¹ bekerjasama dengan PusKaKom UI, pada tahun 2014 menunjukkan pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 88,1 juta atau dengan kata lain penetrasi sebesar 34,9%. Jumlah pengguna internet di Indonesia berdasarkan atas pemeringkatan yang dilakukan lembaga riset e-Marketer² pada tahun 2014, masuk sebagai peringkat enam pengguna internet terbesar di dunia yang angka tersebut berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali dalam satu bulan. Meskipun demikian faktanya pertumbuhan pengguna internet tersebut jika mengacu pada standar *World Summit Information Society* (WSIS)³ bahwa pada tahun 2015 capaian penetrasi minimal sebesar 50% atau separuh dari total penduduk Indonesia, tentunya belum memenuhi persyaratan dan masih harus mengejar ketertinggalan tersebut. Besarnya angka penetrasi tersebut juga tidak serta-merta menunjukkan bahwa internet dapat dinikmati dengan merata di seluruh wilayah Indonesia. Ketersediaan infrastruktur serta sosial demografi penduduk yang sangat beragam tentunya menjadi penentu dalam pemenuhan akses internet. Menurut hasil survei APJII¹, mayoritas pengguna internet di Indonesia hidup di wilayah barat Indonesia, khususnya pulau Jawa. Penetrasinya mencapai 36.9% dari total penduduk di pulau Jawa, sedangkan dilihat dari wilayah akses pengguna internet, sekitar 89.1% pengguna internet di Indonesia berdomisili di wilayah urban.⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa daerah rural masih memiliki ketertinggalan, sehingga berbagai kebijakan pemerintah difokuskan untuk daerah rural, terutama perbatasan. Berdasarkan atas Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)⁵ diketahui bahwa sebagian besar kawasan perbatasan di Indonesia masih merupakan kawasan tertinggal dengan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi yang masih sangat terbatas.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penggunaan internet di wilayah perbatasan terutama di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan ini adalah lokasi prioritas penanganan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Pengelolaan Perbatasan (BNPP)⁶ tahun 2010-2014. Kementerian Kominfo juga telah turut memfasilitasi daerah-daerah di Indonesia dengan infrastruktur TIK termasuk kecamatan Tanjung Beringin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan internet di perbatasan, khususnya di Kecamatan Tanjung Beringin. Keberhasilan penggunaan internet di masyarakat tentunya bukan hanya dari statistik pengguna saja, namun perlu juga ditelusuri siapa dan apa saja konten ataupun aplikasi yang digunakan melalui internet oleh masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah perbatasan Kecamatan Tanjung Beringin yang terdiri atas 8 (delapan) desa yaitu Pematang Terang, Pematang Cermai, Tebing Tinggi, Bagan Kuala, Pekan Tanjung Beringin, Mangga Dua, Nagur, dan Sukajadi. Masyarakat yang dimaksud dibatasi dengan umur mulai dari 15 tahun ke atas. Berdasarkan data BPS Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013 total jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Beringin yang berusia 15 tahun ke atas (total populasi) sebanyak 24.995 orang. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat⁷. Adapun rumus penentuan sampel adalah :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel, N = Jumlah populasi, d = Presisi atau tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 10%. Dari rumus tersebut, maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{24.995}{24.995(0,1)^2 + 1} = 99,6 \\ = 100$$

Dengan menggunakan metode tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang. Sedangkan jumlah sampel pada masing-masing desa ditentukan secara proporsional.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Penggunaan Internet

Karakteristik	TOTAL (orang)	Kepemilikan Komputer		Menggunakan akses Internet
		desktop/ Laptop	hp	
TOTAL	100	14	88	36
Usia				
15-19 tahun	16	2	15	13
20-24 tahun	10	2	9	7
25-29 tahun	18	4	18	11
30-34 tahun	12	1	10	3
35-39 tahun	12	0	9	1
40-44 tahun	5	0	4	0
45-49 tahun	18	3	17	1
50-54 tahun	6	0	3	0
55-59 tahun	3	2	3	0
Kategori MDG's				
<i>Veteran</i> (Tahun Lahir < 1946)	0	0	0	0
<i>Baby Boomers</i> (Tahun lahir 1946-1964)	7	2	6	0
<i>Xers</i> (Tahun lahir 1965-1982)	44	3	35	4
<i>Millenial</i> (Tahun lahir > 1982)	49	9	47	32
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	66	10	58	24
Perempuan	34	4	30	12
Pekerjaan				
Pedagang	10	0	10	0
Petani	20	0	18	3
Nelayan	10	0	7	2
PNS/TNI/Polri	8	6	7	2
Karyawan Swasta	8	3	7	6
Wiraswasta	14	2	14	9
Pelajar	12	1	12	11
Ibu Rumah Tangga	14	1	10	2
Ikut Orang Tua	4	1	3	1
Pendidikan				
Tidak Tamat SD	4	0	4	0
SD	26	0	20	1
SLTP	26	0	20	10
SLTA	37	8	37	21
Perguruan Tinggi	7	6	7	4
Penghasilan Per Bulan				
< Rp 1000.000	62	6	53	25
Rp 1000.000 s.d < Rp 2000.000	29	3	26	9
Rp 2000.000 s.d < Rp 3000.000	3	0	3	1
Rp 3000.000 s.d < Rp. 4000.000	2	1	2	0
> Rp 4000.000	4	4	4	1

Dari seratus orang responden, terdiri atas responden laki-laki sebanyak 66% sedangkan perempuan sebanyak 34%. Usia responden yang dijumpai cukup beragam mewakili dari setiap rentang usia yang telah

ditentukan. Responden yang terbesar berada pada kategori rentang usia 25-29 tahun dan 45-49 tahun, masing-masing berjumlah 18 orang atau 18%. Responden terbesar kedua pada kategori rentang usia 15-19 tahun, dengan

jumlah yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 16%, sedangkan urutan ketiga terbesar yaitu kategori rentang usia 30-34 tahun dan 35-39 tahun, masing-masing berjumlah 12 orang atau 12%.

Selanjutnya berkaitan dengan pekerjaan, masing-masing responden memiliki pekerjaan yang cukup variatif, namun yang paling banyak responden bekerja sebagai petani (20%), wiraswasta dan ibu rumah tangga (masing-masing 14%), pelajar (12%), pedagang dan nelayan (masing-masing 10%). Dilihat dari tingkat pendidikan, hanya sebagian kecil (7%) yang tamat perguruan tinggi, sedangkan lainnya lebih banyak yang tamat SLTA (37%), SLTP dan SD (masing-masing 26%), dan yang tidak tamat SD (4%). Tingkat penghasilan responden per bulan mayoritas dibawah Rp1000.000. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan responden sebagai pelajar, petani ataupun nelayan.

Dilihat dari sisi kepemilikan perangkat komputer yaitu *PC/Laptop* dan *handphone*, umumnya semua responden sudah memiliki perangkat komputer, namun dari ketiga perangkat komputer tersebut, *handphone* adalah media yang paling banyak dimiliki oleh responden. *Handphone* memang bukan lagi media yang langka dijumpai pada

masyarakat, selain faktor kepraktisan (mudah dibawa kemana-mana), dengan media ini responden bisa melakukan komunikasi kapan saja dan di mana saja. Berbagai jenis (merek) *handphone* yang ada saat ini dengan harga yang cukup bervariasi dan terjangkau, sehingga media ini dapat dimiliki oleh siapa saja. Namun dari 100 orang responden, sebanyak 12 orang tidak memiliki perangkat tersebut. Dari 12 orang tersebut dapat dilihat berdasarkan atas kategori rentang umur dan juga pekerjaannya pada tabel 2. Diketahui bahwa umumnya responden tersebut berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan ada juga sebagai nelayan dan petani. Mereka tidak memiliki perangkat tersebut disebabkan oleh ada yang tidak memiliki pengetahuan untuk mengoperasikannya, hal ini berkaitan juga dengan tingkat pendidikan, yaitu pendidikan tertinggi responden adalah tamat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan berprofesi sebagai nelayan serta sebagai Ibu Rumah Tangga. Selanjutnya profesi responden sebagai pelajar dan wiraswasta (berdagang). Adapun alasan lainnya yang diutarakan adalah ketidakmampuan dalam hal biaya.

Tabel 2. Responden yang Tidak Memiliki *Handphone* Berdasarkan atas Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir

		Jumlah Kepemilikan Perangkat Komputer					Total
		Tidak Tamat SD	SD	SLTP/SM P	SLTA/SM U	Perguruan Tinggi	
Pekerjaan	Petani		0	2			2
	Nelayan		3	0			3
	Wiraswasta		0	1			1
	Pelajar		0	1			1
	IRT		3	2			5
Total		6	6			12	

Berdasarkan atas kategori umur yang dirumuskan MDG's, umumnya perangkat komputer, terutama *handphone* telah dimiliki oleh semua responden dari berbagai kategori, terkecuali kategori veteran, karena tidak ada dijumpai sebagai responden. Berbeda dengan *handphone*, komputer jenis *desktop/laptop* sangat sedikit yang memiliki. *Desktop/laptop* masih dianggap barang yang mahal dan tidak merupakan kebutuhan yang diprioritaskan

serta ada juga yang berpendapat bahwa perangkat ini susah untuk digunakan. Oleh karena itu perangkat ini umumnya digunakan responden yang memang memiliki pekerjaan yang membutuhkan perangkat tersebut untuk membantu pekerjaannya seperti pegawai negeri sipil, karyawan swasta, wiraswasta ataupun pelajar. Banyaknya perangkat komputer yang tersedia saat ini, juga memungkinkan setiap orang untuk memiliki

lebih dari satu perangkat, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa ada juga responden yang memiliki lebih dari satu perangkat komputer meskipun dalam jumlah yang sedikit. Dilihat dari profesi responden yang memiliki

perangkat tersebut umumnya berprofesi sebagai PNS, sedangkan satu orang lainnya yang memiliki perangkat komputer baik *desktop*, *laptop* ataupun *handphone* berprofesi sebagai wiraswasta (pemilik warnet).

Tabel 3. Jumlah Kepemilikan Komputer Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Kepemilikan Perangkat Komputer				Total
	Tidak Ada	1	2	3	
Pedagang	1	9	0	0	10
Petani	2	18	0	0	20
Nelayan	3	7	0	0	10
PNS/TNI/Polri	0	1	4	2	7
Karyawan Swasta	0	5	2	0	7
Wiraswasta	1	12	1	1	15
Pelajar	1	11	1	0	13
Ibu Rumah Tangga	5	9	1	0	15
Ikut Orang Tua	0	2	1	0	3
Total	13	74	10	3	100

Sedangkan untuk akses internet, ditemukan hanya sebagian kecil responden yang mengakses internet, yaitu sebanyak 36%. Mengacu pada kategori MDG's, yang menggunakan internet dominan pada kategori *Millenial* (Tahun lahir > 1982) sebanyak 32% , sedangkan sisanya sebanyak 4% adalah kategori *Xers* (Tahun lahir 1965-1982). Lebih spesifik lagi umumnya yang menggunakan internet pada kategori umur 15-29 tahun. Ditinjau dari pekerjaannya cukup bervariasi, namun yang paling banyak menggunakan internet adalah pelajar. Dari 12 orang responden pelajar yang dijumpai, sebanyak 11 orang menggunakan internet, selebihnya adalah karyawan swasta ataupun wiraswasta. Sebaliknya responden yang berprofesi sebagai nelayan, petani, IRT, dan PNS sangat sedikit dijumpai. Serta profesi sebagai pedagang tidak ada satu pun yang menggunakan internet. Mengapa hal demikian terjadi? Jawabannya

adalah karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang internet.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan (seperti yang dijelaskan di atas), responden yang menggunakan internet didominasi oleh pendidikan tingkat SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi (PT), sedangkan responden yang tidak tamat SD, tidak ada satu pun yang menggunakan internet. Ganti menjadi Temuan penelitian ini adalah responden yang berpendidikan tingkat SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi telah mendapat pengetahuan tentang internet melalui materi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, tetapi pengetahuan pertama sekali diperoleh dari bertanya kepada teman atau keluarga, bahkan ada yang memperolehnya secara otodidak. Adapun yang memperoleh pengetahuan internet pertama sekali dari sekolah hanya 7 orang responden.

Tabel 4. Pengalaman Menggunakan Internet berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Pertama Sekali Belajar Menggunakan Internet					Total
	Tidak Menggunakan Internet	Teman	Keluarga	Sekolah	Belajar Sendiri	
Tidak tamat SD	4	0	0	0	0	4
SD	24	2	0	0	0	26
S LTP/SMP	16	7	0	1	2	26
SLTA/SMU	15	11	1	5	5	37

Perguruan Tinggi	3	1	1	1	1	7
Total	62	21	2	7	8	100

Berkaitan dengan penghasilan, umumnya responden yang menggunakan internet merasa terbantu dengan adanya paket-paket internet yang cukup terjangkau dari para operator telekomunikasi yang ada, sehingga para pelajar yang memang belum berpenghasilan juga memanfaatkan paket tersebut untuk mengakses internet. Adapun jumlah pengeluaran tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pengeluaran Rata-Rata Perbulan Untuk Akses Internet

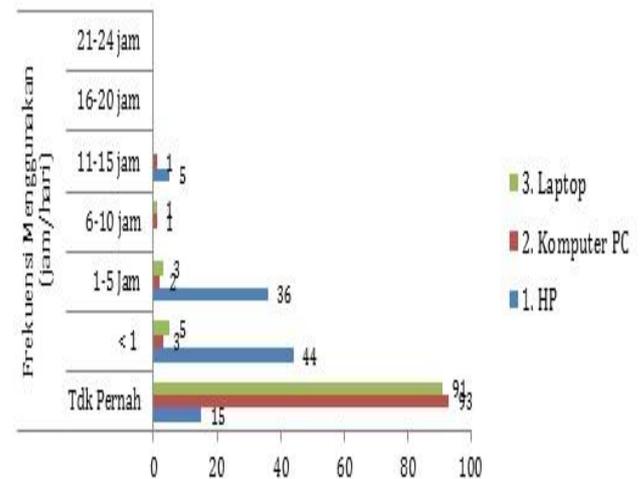
Jumlah Pengeluaran	Frekuensi	%
< Rp. 50.000	24	65.0
Rp. 50.000 - < Rp. 100.000	12	19.0
Rp. 100.000 - < Rp. 150.000	1	8.0
Rp. 150.000 - < Rp. 200.000	1	1.0
> Rp. 200.000	0	0.0
Tidak akses internet	62	62.0

Terkait dengan frekuensi penggunaan media TIK (*laptop*, *PC*, dan *HP*), *handphone* sebagai media yang paling banyak digunakan, memiliki frekuensi waktu penggunaan yang paling banyak (44%) di bawah satu jam per hari, 36% sebanyak 1-5 jam per hari, bahkan ada juga (5%) yang menggunakan *handphone* sebanyak 11-15 jam per hari. Penggunaan *handphone* sebagai media berinternet terutama untuk mengakses situs jejaring sosial ataupun media hiburan, sehingga memungkinkan responden memiliki frekuensi waktu akses

Tabel 6. Kepemilikan Media TIK dan Memiliki Akses Internet

Jumlah Kepemilikan Media TIK (PC, Laptop, dan HP)	Memiliki Akses Internet		Total
	Ya	Tidak	
Tidak Ada	2	11	13
1	21	53	74
2	6	4	10
3	3	0	3
Total	32	68	100

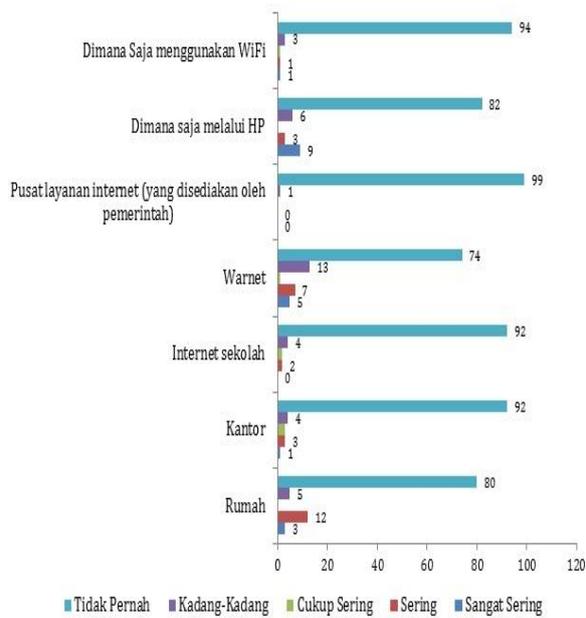
yang lama dalam satu hari. Selebihnya responden lebih menggunakan *handphone* sebagai media komunikasi, sedangkan *laptop* ataupun *desktop* lebih digunakan untuk mendukung pekerjaan ataupun tugas sekolah.



Gambar 1. Frekuensi Penggunaan Media TIK

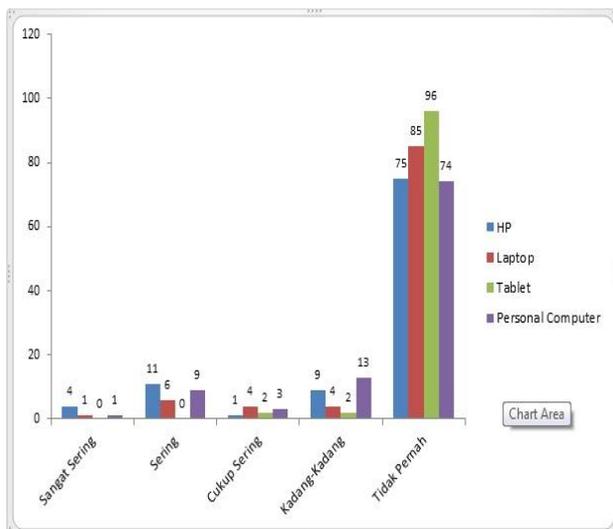
Terkait dengan media akses internet, meskipun responden yang memiliki perangkat komputer yang dapat difungsikan untuk akses internet, namun tidak semua responden tersebut memfungsikannya untuk akses internet, sebaliknya ada juga responden yang tidak memiliki perangkat komputer bahkan dapat memiliki akses internet, seperti yang ditunjukkan pada tabel 6. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai tempat yang dapat dikunjungi responden baik secara gratis maupun secara bayar.

Adapun tempat-tempat yang menyediakan akses internet dan dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada gambar 2. Meskipun masyarakat tidak memiliki perangkat komputer yang dapat mengakses internet, warung internet dan Pusat Layanan Internet adalah tempat yang dapat menjadi pilihan untuk mengakses internet oleh siapa saja tanpa terkecuali.



Gambar 2. Frekuensi dan Tempat Akses Internet

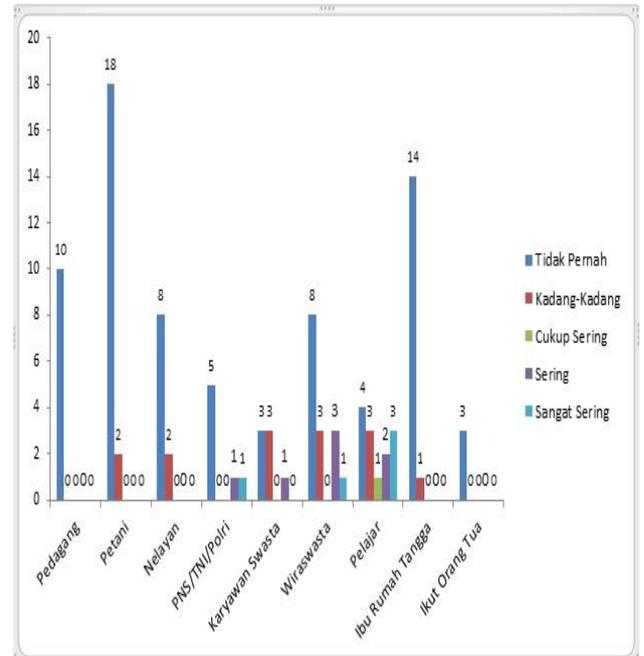
Responden yang menggunakan warnet yang paling banyak adalah pelajar, total sebanyak sembilan orang pernah mengunjungi warnet dan frekuensi tersering berjumlah tiga orang. Namun bagi responden yang berprofesi sebagai petani ataupun nelayan tidak akrab ditemukan menggunakan warnet. Bahkan responden yang memiliki profesi sebagai pedagang tidak ada satu pun yang menggunakan warnet untuk akses internet.



Gambar 3. Frekuensi dan Media Akses Internet

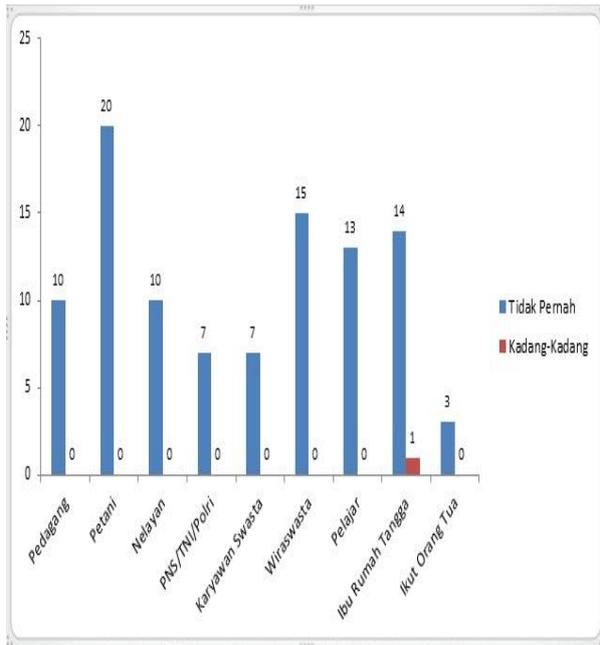
Secara lebih spesifik dapat diketahui pada gambar 3, bahwa sebagian besar responden

yang menggunakan internet lebih memilih *handphone* daripada *desktop* sebagai media untuk mengakses internet, ada juga yang menggunakan *laptop* ataupun berupa *tablet* namun dalam jumlah yang sedikit. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



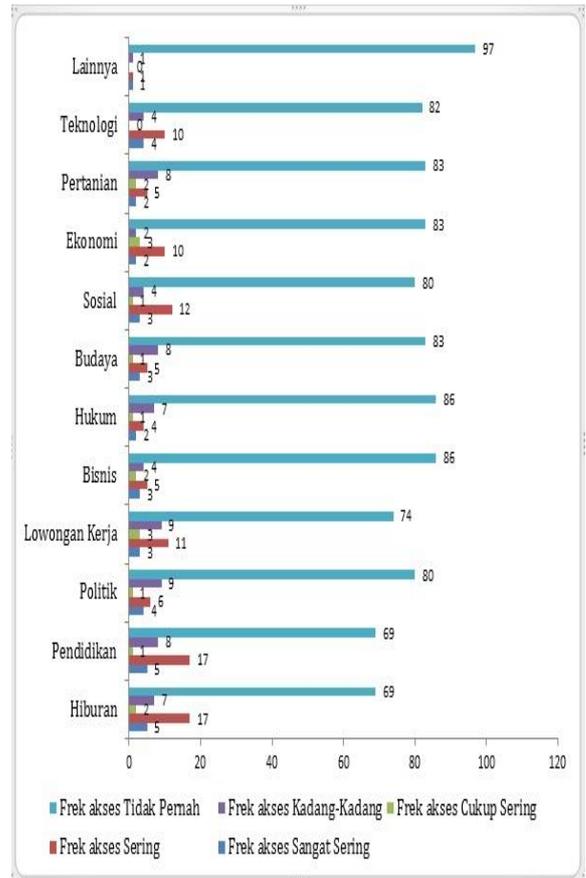
Gambar 4. Frekuensi Akses Internet di Warnet Berdasarkan Pekerjaan

Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) yang merupakan salah satu layanan pemerintah yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses internet, dan Kecamatan Tanjung Beringin merupakan salah satu daerah penerima layanan tersebut. Kenyataannya hampir semua (99%) responden tidak pernah mengunjungi tempat tersebut. Pada gambar 4 diketahui bahwa satu orang responden yang merupakan ibu rumah tangga yang mengatakan pernah mengakses internet melalui PLIK. Responden juga banyak yang tidak mengetahui keberadaan PLIK tersebut di daerahnya.



Gambar 5. Frekuensi Akses Internet di PLIK Berdasarkan Pekerjaan

Internet sebagai sumber informasi tentunya dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah wawasan, pengetahuan, ataupun mendukung pekerjaan maupun kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, pada gambar 6. Dapat diketahui responden umumnya lebih banyak mengakses informasi hiburan dan pendidikan, disusul oleh lowongan kerja, teknologi dan juga sosial. Untuk lebih jelasnya siapa saja yang menggunakan informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 7.



Gambar 6. Jenis Informasi yang Diakses

Dalam akses informasi, masih banyak responden belum memanfaatkannya untuk menunjang pekerjaannya. Misalnya saja petani, mereka yang menggunakan internet diketahui hampir semuanya tidak pernah mengakses informasi berkaitan dengan pertanian. Demikian juga halnya dengan nelayan, pedagang, pelajar dan lainnya seperti yang ditunjukkan pada tabel 7.

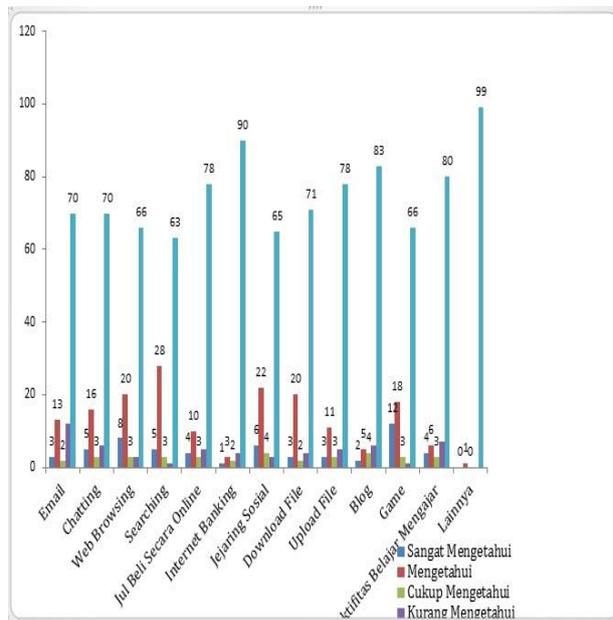
Tabel 7. Kepemilikan Media TIK dan Memiliki Akses Internet

Frekuensi Informasi	Pekerjaan									Total
	Pedagang	Petani	Nelayan	PNS/TN I/Polri	Karyawan Swasta	Wiraswasta	Pelajar	IRT	Ikut Orang Tua	
hiburan										
Tidak Pernah	10	18	7	5	2	8	3	13	2	68
Kadang-Kadang	0	1	1	0	1	2	2	0	0	7
Cukup Sering	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
Sering	0	1	2	0	3	4	5	2	1	18
Sangat Sering	0	0	0	2	1	1	1	0	0	5
pendidikan										
Tidak Pernah	10	18	10	5	1	8	2	13	2	69

Kadang-Kadang	0	1	0	0	2	3	1	1	0	8
Cukup Sering	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Sering	0	1	0	1	3	3	7	1	1	17
Sangat Sering	0	0	0	1	1	1	2	0	0	5
pertanian										
Tidak Pernah	10	19	10	5	3	12	7	14	3	83
Kadang-Kadang	0	1	0	0	2	1	3	1	0	8
Cukup Sering	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
Sering	0	0	0	0	1	2	2	0	0	5
Sangat Sering	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
bisnis										
Tidak Pernah	10	20	10	5	4	10	10	14	3	86
Kadang-Kadang	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4
Cukup Sering	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
Sering	0	0	0	0	1	3	1	0	0	5
Sangat Sering	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
ekonomi										
Tidak Pernah	10	19	10	5	4	10	9	13	3	83
Kadang-Kadang	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
Cukup Sering	0	0	0	1	0	0	2	0	0	3
Sering	0	0	0	0	2	4	2	2	0	10
Sangat Sering	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
teknologi										
Tidak Pernah	10	20	10	5	3	10	7	14	3	82
Kadang-Kadang	0	0	0	0	2	1	1	0	0	4
Sering	0	0	0	1	1	4	3	1	0	10
Sangat Sering	0	0	0	1	1	0	2	0	0	4
politik										
Tidak Pernah	10	19	10	5	3	10	7	13	3	80
Kadang-Kadang	0	1	0	0	3	2	2	1	0	9
Cukup Sering	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Sering	0	0	0	1	0	2	2	1	0	6
Sangat Sering	0	0	0	1	1	1	1	0	0	4
lowongan kerja										
Tidak Pernah	10	18	9	5	2	7	7	14	2	74
Kadang-Kadang	0	1	1	0	4	2	1	0	0	9
Cukup Sering	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3
Sering	0	1	0	0	0	5	4	0	1	11
Sangat Sering	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
budaya										
Tidak Pernah	10	20	8	5	3	11	8	14	3	82
Kadang-Kadang	0	0	2	1	3	1	1	1	0	9
Cukup Sering	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Sering	0	0	0	0	0	3	2	0	0	5
Sangat Sering	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3
hukum										
Tidak Pernah	10	20	10	5	5	12	8	13	3	86

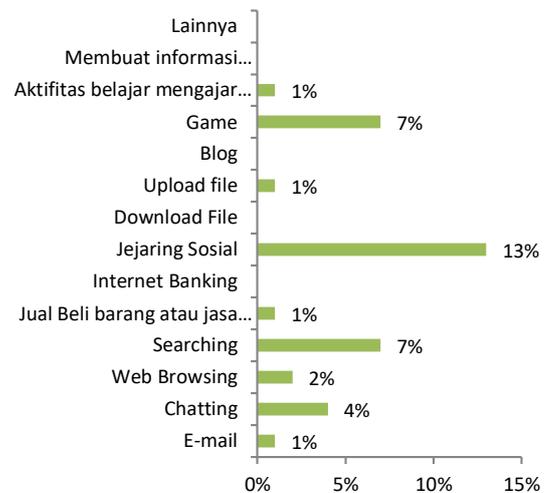
Kadang-Kadang	0	0	0	1	1	1	3	1	0	7
Cukup Sering	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Sering	0	0	0	0	0	2	1	1	0	4
Sangat Sering	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
sosial										
Tidak Pernah	10	20	10	5	3	10	5	14	3	80
Kadang-Kadang	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4
Cukup Sering	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Sering	0	0	0	0	2	5	5	0	0	12
Sangat Sering	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3

Selanjutnya, berkaitan dengan penguasaan aplikasi atau kegiatan yang dapat diakses oleh responden, dapat dilihat pada gambar 6 berikut. Adapun aplikasi atau kegiatan yang umumnya begitu familiar bagi responden yaitu *searching* (mencari informasi melalui mesin pencari), jejaring sosial, *web browsing* (mencari informasi melalui *website*), unduh (*download*) *file*, dan juga *game*. Aplikasi seperti *chatting*, *email*, *upload file* juga merupakan aplikasi yang banyak diketahui oleh sebagian responden.



Gambar 7. Aplikasi yang diakses

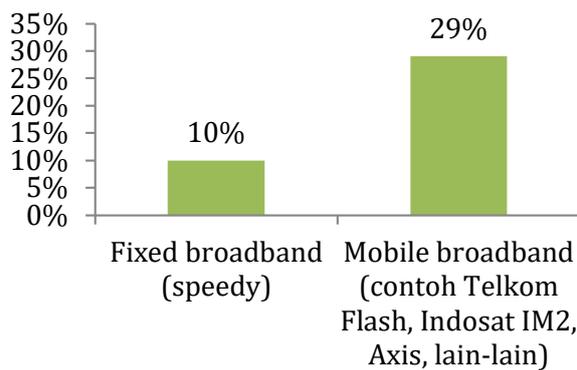
Namun berkaitan dengan frekuensi pengaksesan fitur tersebut umumnya responden paling sering mengakses jejaring sosial (13%), diikuti oleh *searching* dan *game* (masing-masing 7%). Seperti yang terlihat pada gambar 8.



Sumber : Penelitian literasi TIK pada masyarakat perbatasan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Sedang Bedagai⁸

Gambar 8. Fitur yang Paling Sering Digunakan pada Internet

Berkaitan dengan jenis akses internet, dari 37% responden yang menggunakan internet, sebanyak 10% menggunakan *fixed broadband* (*speedy*), dan 29% responden menggunakan *mobile broadband*. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden lebih mengutamakan akses internet dengan menggunakan *handphone*, selebihnya ada yang mengakses internet di warnet dan menggunakan layanan *speedy*.



Gambar 9. Jenis Akses Internet

Pembahasan

Penggunaan internet berdasarkan atas kuantitas di daerah perbatasan khususnya di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dapat dikatakan belum merata dan hanya sebagian kecil saja yang telah menggunakannya. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya pengetahuan akan internet, biaya akses atau perangkat yang dianggap masih mahal, bahkan ada pendapat masyarakat bahwa internet tidak memberi pengaruh dalam kehidupan sehingga internet dianggap tidak dibutuhkan. Dilihat dari usia pengguna, mayoritas berada pada kategori millennial atau lahir setelah tahun 1982 atau secara spesifik kategori umur pada 15-29 tahun. Pada usia ini dianggap sebagai *digital natives*⁹, karena mereka lahir ketika teknologi digital *online* sudah ada, sehingga dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka terutama dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi.

Lebih lanjut lagi dilihat pada pemanfaatan internet itu sendiri, mayoritas masyarakat yang menggunakannya lebih besar pada akses situs jejaring sosial, *searching* atau *game*. Masih minim sekali masyarakat menggunakan internet untuk mendukung aktivitas sehari-hari terutama dalam pemerolehan informasi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa meskipun informasi yang tersedia di internet begitu banyak dan beragam serta siapa saja bebas mengakses namun di sisi lain masyarakat masih mengalami kemiskinan informasi, Britz¹⁰ mengungkapkan bahwa kemiskinan informasi terjadi akibat tidak adanya keterampilan, kemampuan atau materi berarti untuk mendapatkan akses efisien untuk informasi, menafsirkannya dan

menerapkannya dengan tepat. Kemiskinan informasi tidak dibatasi atau terbatas pada teknologi/kesenjangan digital saja. Ini adalah fenomena yang jauh lebih kompleks termasuk isu-isu seperti keragaman budaya dan bahasa, tingkat pendidikan dan kemampuan/ketidakmampuan untuk mengakses dan manfaat dari informasi.

Dari temuan ini dapat diselaraskan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam APJII¹ ditemukan terkait dengan teknologi berbasis internet, 85% dari total pengguna internet di Indonesia mengakses internet dengan menggunakan *mobile phone*. Emarketer¹¹ dalam penelitiannya tahun 2014, menemukan bahwa Indonesia masuk dalam kategori 25 negara teratas yang memiliki pertumbuhan pengguna *smartphone*, dan Indonesia berada pada peringkat keempat. Hal ini juga dapat ditemukan pada responden di daerah perbatasan bahwa umumnya memiliki *handphone*. Namun masih sangat sedikit media tersebut digunakan untuk mengakses internet. Masyarakat responden yang mengakses internet juga menggunakan internet di warnet, sekolah, ataupun kantor.

Simpulan

Perangkat komputer (*PC/laptop* dan *handphone*) yang paling banyak dimiliki masyarakat adalah *handphone* (88%). Masyarakat yang mengakses internet tergolong masih sedikit yaitu sebanyak 36%. Pengguna internet umumnya berada pada usia 15-29 tahun. Adapun media yang digunakan untuk akses internet adalah *handphone* dan . Aktivitas yang dilakukan di media internet umumnya adalah jejaring sosial, mencari (*searching*) informasi, dan juga *game*.

Secara kuantitas, pengguna internet di daerah perbatasan perlu ditingkatkan lagi. Minimnya infrastruktur TIK serta daya jangkauan masyarakat menjadi poin penting. Penetrasi internet memang penting sebagai bentuk pemerataan akses terhadap informasi, namun hal yang juga tidak kalah penting yaitu edukasi yang berkelanjutan mengenai manfaat positif dari teknologi internet sehingga masyarakat dapat memahami dan mampu meningkatkan kualitas serta taraf hidupnya dengan

memanfaatkan internet tersebut dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa Indonesia secara nasional maupun global.

Fastest-Worldwide/1011752, diakses 5 Oktober 2015

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2014. *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. APJII.
- ²eMarketer. 2014. *Internet to Hit 3 Billion Users in 2015*, (<http://www.emarketer.com/Article/Internet-Hit-3-Billion-Users-2015/1011602>, diakses 5 Oktober 2015)
- ³WSIS. 2003. *Plant of Action*, (<http://www.itu.int/wsis/docs/geneva/official/poa.html>, diakses 28/4/2014)
- ⁴ Markplus. 2013. *Indonesia Netizen Survey 2013*, (<http://www.slideshare.net/waizly/mark-plus-on-internet-user-in-indonesia-2013-marketeers-nov-2013-edition>, diakses 5 Oktober 2015)
- ⁵Bapenas. *Kebijakan dan Strategi Umum Pengelolaan Kawasan Perbatasan*, (<http://www.bappenas.go.id>, diakses April 2014)
- ⁶BNPP. 2014. *Kawasan Perbatasan, Lokasi prioritas Darat dan Laut Tahun 2010-2014*, (<http://bnpp.go.id/index.php/k-perbatasan/lokpri-2010-2014> diakses April 2014)
- ⁷Ginting, Meilinia D. *Literasi TIK pada Masyarakat Perbatasan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. 2014*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian BBPPKI Medan. 2014
- ⁸Rakhmat, J. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- ⁹Palfrey, J. dan Gasser, U. (2008), *Born Digital: Understanding the First Generation of Digital Natives*, Basic, New York, NY.
- ¹⁰Britz, J. J. 2004. To know or not to know: a moral reflection on information poverty. *Journal of Information Science*, 30(3), 192-204.
- ¹¹eMarketer. *Smartphone User Growth in South Africa Among Fastest Worldwide, 2014*. <http://www.emarketer.com/Article/Smartphone-User-Growth-South-Africa-Among->